

The Relevance of the Ayat Kursi as a Pillar of Spiritual Protection from the Perspective of Tafsir Al-Misbah

Relevansi Ayat Kursi sebagai Pilar Perlindungan Spiritual menurut Perspektif Tafsir Al-Misbah

Dzakiyyatuddinil Fithri[✉], Delvira Indriani,

Fitri Naluriah Lestari, Edi Hermanto

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

✉ dzakiyyatuddinilfithri@gmail.com

Received: 05-12-2024

Revised: 14-12-2024

Accepted: 14-12-2024

ABSTRACT

This research focuses on exploring the Ayat Kursi as a pillar of spiritual protection from the perspective of Tafsir Al-Misbah. The Qur'an, especially the Ayat Kursi in Surah Al-Baqarah verse 255, has a special position as one of the noblest verses that reflects the greatness and oneness of Allah. The research aims to analyze the deep meaning of Ayat Kursi and its relevance in facing spiritual challenges in the modern era. The research method uses a library research approach by reading, examining, and analyzing various related literature, such as the Qur'an, hadith, books of tafsir, as well as the works of scholars and previous research. Researchers identify theories and principles surrounding the Ayat Kursi, then relate them to the spiritual context of contemporary Muslim life. The results show that Ayat Kursi has multidimensional spiritual significance. First, it provides protection from jinn and demons. Second, it is able to provide peace of mind through understanding the attributes of divinity. Third, it serves as a guide to life by instilling the values of tawhid: Ulubiyyah (oneness of Allah), Rububiyyah (power of creation), and Ubudiyyah (obedience of creatures). The study concludes that Ayat Kursi is not just a spiritual recitation, but an important instrument in shaping spiritual balance. By understanding and practicing it, Muslims can improve the quality of faith, gain divine protection, and face the complexities of modern life with deep confidence. The desk research method allows for comprehensive research, resulting in an in-depth understanding of the spiritual significance of Ayat Kursi in the contemporary Islamic context.



Keywords: *ayat kursi, spiritual protection, tafsir Al-Misbah*

ABSTRAK

Penelitian ini fokus mengeksplorasi Ayat Kursi sebagai pilar perlindungan spiritual menurut perspektif Tafsir Al-Misbah. Al-Qur'an, khususnya Ayat Kursi dalam Surah Al-Baqarah ayat 255, memiliki kedudukan istimewa sebagai salah satu ayat termulia yang mencerminkan kebesaran dan keesaan Allah. Penelitian bertujuan menganalisis makna mendalam Ayat Kursi serta relevansinya dalam menghadapi tantangan spiritual di era modern. Metode penelitian menggunakan pendekatan library research (penelitian pustaka) dengan cara membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur terkait, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, serta karya ulama dan penelitian sebelumnya. Peneliti mengidentifikasi teori dan prinsip seputar Ayat Kursi, kemudian mengaitkannya dengan konteks spiritual kehidupan umat Islam kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan Ayat Kursi memiliki signifikansi spiritual multidimensi. Pertama, ia memberikan perlindungan dari gangguan jin dan setan. Kedua, mampu memberikan ketenangan jiwa melalui pemahaman sifat-sifat ketuhanan. Ketiga, berfungsi sebagai pedoman hidup dengan menanamkan nilai-nilai tauhid: *Uluhiyyah* (keesaan Allah), *Rububiyah* (kekuasaan penciptaan), dan *Ubudiyyah* (ketaatan makhluk). Penelitian menyimpulkan bahwa Ayat Kursi tidak sekadar bacaan spiritual, melainkan instrumen penting dalam membentuk keseimbangan rohani. Dengan memahami dan mengamalkannya, umat Islam dapat meningkatkan kualitas iman, mendapatkan perlindungan ilahi, dan menghadapi kompleksitas kehidupan modern dengan keyakinan mendalam. Metode penelitian pustaka memungkinkan penelitian komprehensif, menghasilkan pemahaman mendalam tentang signifikansi spiritual Ayat Kursi dalam konteks keislaman kontemporer.

Kata kunci: ayat kursi, perlindungan spiritual, tafsir Al-Misbah

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan secara berangsur-angsur dengan perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad *Shalallahu 'alaihi wa sallam*. Al-Qur'an datang dengan membawa segala petunjuk dan keterangan-keterangan, baik dalam konsep secara umum atau secara detail dalam berbagai

permasalahan kehidupan.¹ Al-Qur'an hadir dalam konteks sosial yang dinamis, bertujuan untuk merespons berbagai persoalan kemanusiaan. Oleh karena itu, aktivitas menafsirkan Al-Qur'an menjadi bagian penting dalam tradisi keilmuan Islam, guna menggali makna dan hikmah yang terkandung dalam setiap ayatnya.

Di antara ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki makna dan hikmah secara khusus adalah Surah *Al-Baqarah* ayat 255 atau sering dikenal dengan ayat kursi. Ayat kursi adalah salah satu ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an. Ia merupakan tuan dari ayat-ayat Al-Qur'an yang lain, bahkan ia merupakan ayat yang paling mulia di dalam Al-Qur'an. Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah memuliakan dan memuatnya di dalam kitab-Nya yang mulia.² Ayat ini tidak hanya mencerminkan kebesaran dan keesaan Allah, tetapi juga berfungsi sebagai pelindung spiritual bagi umat Islam selain berfungsi sebagai pelindung spiritual, ayat ini juga menjadi amalan utama dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Dalam tradisi keagamaan, Ayat Kursi digunakan dalam berbagai praktik ibadah, mulai dari bacaan rutin setelah salat hingga sebagai doa perlindungan.³

Ayat Kursi yang mempunyai kedudukan cukup tinggi di antara ayat-ayat yang lain. Banyak hadis Nabi yang menyebutkan keutamaan dan keberkahan Ayat Kursi ini. Rasulullah saw. bersabda, "*Barang siapa membaca Ayat Kursi setiap habis salat wajib, tidak ada yang dapat mencegahnya masuk surga kecuali mati.*" (HR Ibnu Mandawih dan Nasa'i)⁴ dan "*Segala sesuatu mempunyai punggung, punggungnya Al-Qur'an adalah Surat Al-Baqarah dan di dalamnya terdapat ayat yang merupakan penghubung ayat-ayat Al-Qur'an, yaitu Ayat Kursi*" (HR Tirmidzi).⁵ Pernyataan ini menunjukkan posisi penting Ayat Kursi dalam pembentukan identitas spiritual umat Islam.

Qurays Shihab menghubungkan perlindungan yang diberikan Ayat Kursi dengan peningkatan keimanan dan ketaatan kepada Allah. Dengan membaca, merenungkan, dan menghayati makna ayat ini, diharapkan manusia akan semakin dekat kepada Allah dan meningkatkan ketakwaannya. Ketaatan dan keimanan yang kuat inilah yang menjadi benteng perlindungan sejati dari berbagai godaan dan bahaya. Perlindungan ini bersifat moral dan etis, mengarahkan manusia pada

¹ Manna Khalil AS, Mudzakir, *Studi Ilmu Al-Quran* (Bogor: Pustaka Lintera An-Nusa, Halim Jaya, 2011).

² Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, *Tafsir Dan Keutamaan Ayat Kursi* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008).

³ Asep Misbahul Anam, "Rahasia Ayat Kursi (Studi Analisis Kitab Khozinat Al-Asrar Karya Sayyid Muhammad Haqqi Al-Nazili)" (Uin Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022), [Http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/9850/4/S_Iat_161320038_Bab 1.Pdf](http://Repository.Uinbanten.Ac.Id/9850/4/S_Iat_161320038_Bab%201.Pdf).

⁴ Ibnu Mandawih, *Al-Mustadrak (Terj. Oleh Ahmad Muhammad Syakir)* (Beirut: Dar al-Ma'arif, 1999).

⁵ Tirmidzi, *Sunan Al-Tirmidzi (Terj. Oleh Abu Khaliyl)* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998).

jalan hidup yang benar dan terhindar dari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Singkatnya, tafsir Al-Misbah menyajikan pemahaman tentang perlindungan Ayat Kursi yang lebih menekankan aspek spiritual, psikologis, dan moral, daripada perlindungan fisik yang bersifat literal.⁶

Di tengah tantangan modernitas yang semakin kompleks, termasuk individualisme, sekularisme, dan materialisme, umat Islam sering kali terjebak dalam dinamika kehidupan yang mengabaikan nilai-nilai spiritual. Oleh karena itu, pemahaman ayat kursi dalam tafsir Al-Misbah menjadi penting untuk memberi arahan dalam menjaga keseimbangan spiritual. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi tentang Relevansi ayat kursi Sebagai pilar perlindungan spiritual menurut perspektif tafsir Al-Misbah. Melalui analisis yang mendalam, diharapkan dapat ditemukan pemahaman yang lebih komprehensif tentang makna dan implikasinya dalam menghadapi tantangan zaman modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka (*library research*), yang bertujuan untuk menggali berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian, yaitu ayat kursi sebagai pilar perlindungan spiritual menurut tafsir Al-Misbah. Penelitian pustaka ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber yang berkaitan dengan subjek kajian, seperti Al-Qur'an, hadis, kitab tafsir, serta karya-karya ulama dan penelitian-penelitian sebelumnya. Sumber-sumber tersebut akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna ayat kursi dalam konteks spiritual, terutama dalam memberikan perlindungan dari gangguan jin, setan, dan tantangan hidup modern. Peneliti akan mengidentifikasi berbagai teori dan prinsip yang berkaitan dengan Ayat Kursi, serta mengaitkannya dengan relevansinya dalam kehidupan umat Islam saat ini. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya ayat kursi dalam menjaga keseimbangan spiritual dan moral di tengah tantangan zaman modern. Pada akhir penelitian, peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis literatur yang ada.

⁶ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentara Hati, 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Ayat Kursi

Kata kursi menurut tafsir Kementerian Republik Indonesia memiliki Arti yaitu kekuasaan, ilmu, atau kursi tempat kedua kaki tuhan (yang tidak diketahui hakikatnya kecuali Allah) berpijak, sangat luas Meliputi langit dan bumi. Kata kursi secara bahasa yaitu tahta, singgasana, tempat duduk, kekuasaan, pengetahuan, dan simbol otoritas apa dari belakang mereka, dan mereka mengetahui apa yang ada dilangit dan bumi. Langitnya meliputi yang dihendaki ilmu Allah melainkan apa yang tinggi pelihara keduanya, Allah Maha Esa lagi Maha besar.⁷

Sedangkan ayat kursi adalah salah satu ayat yang terdapat dalam al-Qur'an. Ia merupakan tuan dari ayat-ayat al-Qur'an yang lain, bahkan ia merupakan ayat yang paling mulia di dalam al-Qur'an. Allah *Subhanahu wa ta'ala* telah memuliakan dan memuatnya di dalam kitab-Nya yang mulia. Ayat kursi adalah ayat yang terdapat di dalam surah yang mulia. Rasulullah *Shallahu 'alaihi wa sallam* bersabda (tentang ayat kursi) Ayat kursi termasuk dari dua surat Al-Qur'an yang bersinar (bercahaya). Yang dimaksud dengan dua surah tadi adalah Al-Baqarah dan Ali-Imran.⁸

Ayat ini dikatakan paling agung, karena di dalamnya disebutkan minimal enam belas bahkan tujuh belas kata yang menunjuk kepada Allah swt. Dalam ayat kursi dilukiskan betapa kekuasaan Allah *Subhanahu wa Ta'ala*, betapa pemeliharaan dan perlindungannya terhadap para hamba dan semua makhluk ciptaan-Nya dengan ayat ini anggapan negatif terhadap Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dapat tertolak, dan lebih jauh seseorang dapat *ma'rifatullah* (mengetahuinya) dengan sebaik-baik pengenalan.⁹ Dengan demikian Ayat Kursi menanamkan ke dalam hati pembacanya kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungannya sangat-sangat wajar dan logis. Penjelasan yang menyatakan bahwa siapa yang membaca Ayat Kursi maka ia memperoleh perlindungan Allah dan tidak akan diganggu oleh Setan.

Pengertian Spiritual

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya: Dengan Traniterasi Arab-Latin* (Bandung: gema risalah press, 2014).

⁸ Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi, *Tafsir Dan Kentamaan Ayat Kursi*.

⁹ Aziz Asman, *Proyek Kehidupan - Sesuai Ketentuan Al-Quran Dan Sunnah* (Jakarta: Guepedia, 2020).

Istilah spiritual sering kali digunakan untuk menggambarkan perasaan batin yang bersifat *ilabiyah* atau dalam istilah lain perasaan cinta kepada yang Mutlak.¹⁰ Biasanya perasaan itu akan semakin terasa tatkala seseorang berada pada keadaan sedih karena suatu musibah atau bencana. Semakin besar musibah tersebut maka semakin besar pula perasaan *ilabiyah* ini muncul. Dengan kata lain, orang akan sangat merasa bergantung kepada Allah atau merasa sangat membutuhkan Allah ketika dia berada pada situasi sulit yang bisa mengakibatkan kematian. Singkatnya spiritualitas menyangkut masalah rohani dan batin manusia yang tidak dapat dilihat, atau bisa dikatakan masalah kejiwaan.¹¹

Dalam pandangan lain, disebutkan bahwa spiritual merupakan nilai mistik yang diperoleh seseorang tanpa disengaja, yang disebut *dreams*. Karena *dreams* diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu yang berasal dari Allah, dan yang berasal dari setan. Mungkin yang berasal dari Allah ini yang dalam Islam disebut ilham. Namun demikian, ada suatu hal menarik pada pandangan ini, bahwa kekuatan spiritual yang diperoleh melalui mimpi ini bisa dijadikan sebagai transmisi untuk membangun sebuah pengalaman spiritual dengan Allah. Dari sini, Allah akan memberikan peringatan, pesan dan jawaban terhadap siapa saja yang berharap kepada-Nya.¹²

Pandangan Ulama Terhadap Ayat Kursi Sebagai Pelindung Spiritual

Salah satu ayat terpenting dan agung dalam Al-Quran adalah ayat kursi yang terdapat dalam surat Al-Baqarah ayat 255. Banyak ulama yang meyakini bahwa ayat dalam Al-Quran ini mengandung makna yang dalam tentang keesaan dan kekuasaan Allah yang Maha Esa. Menurut Ibnu Katsir, Ayat Kursi merupakan ayat yang paling mutlak karena ayat ini berbicara tentang sifat-sifat Allah seperti kekuasaan-Nya yang mutlak dan ilmu-Nya yang meliputi segala sesuatu. Di sisi lain, perlu diingat bahwa sifat-sifat Allah yang berada di atas segala sesuatu, memiliki wilayah kekuasaan dan kendali yang sah atas ciptaan-Nya, serta kendali penuh-Nya atas alam semesta, memberikan kita rasa aman dan tenteram.¹³ Imam Al-Ghazali dalam karyanya *Ihya Ulumiddin* menegaskan bahwa membaca Ayat Kursi setelah salat dapat melindungi dari berbagai kejahatan dan gangguan. Beliau

¹⁰ Annemarie Schimmel, *Dimensi Mistik Dalam Islam* Jakarta, Edisi terj (jakarta: Pustaka Firdaus, 2009).

¹¹ Muhammad Mukaddar, *Pendidikan Islam Spiritual Kajian Sebuah Kajian Kontekstual* (Penerbit A-Empat, 2015).

¹² University of Vaal Triangle, "Pandangan Augustine Ini Dapat Dilihat Pada Werner Nell 'Religion Arxd Spirituality in Contemporary Dreams,'" *Asumal HTS Theological Studios* 68 (2012).

¹³ Ibnu katsir, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005).

menyebutkan bahwa ayat kursi memiliki kekuatan untuk menetralkan sihir dan gangguan jin.¹⁴

Dalam konteks spiritual, Imam Al-Qurtubi menekankan perlunya umat Islam untuk merenungkan keagungan Tuhan, yang dibicarakan dalam ayat kursi. Beliau beralasan bahwa pemahaman penuh terhadap ayat ini dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan seseorang.¹⁵ Dengan merenungkan isi ayat kursi, diharapkan umat Islam akan menjadi lebih dekat dengan Allah dan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang sifat-sifat ketuhanan-Nya.

Secara umum, komunitas ulama mengatakan bahwa ayat kursi bukan hanya sekedar bacaan tetapi juga pernyataan yang dijiwai oleh konsep mendalam tentang keesaan Allah dan perluasan kekuasaan-Nya yang disampaikannya. Melakukan amalan ini dalam kehidupan sehari-hari diyakini sebagai penyebab perlindungan dan berkah ilahi oleh umat Islam. Itulah sebabnya penting untuk memahami dan mengamalkan makna ayat kursi dalam setiap aspek kehidupan kita.

Tafsir Ayat Kursi

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: "Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha tinggi lagi Maha agung."

Dalam buku penulis, hidangan *Ilahi*: Tafsir ayat-ayat Tahlil, antara lain penulis kemukakan, bahwa ketika membaca ayat Al-Kursi, sang pembaca menyerahkan jiwa raganya kepada Allah seru sekalian alam, dan kepada-Nya pula ia memohon perlindungan. Bisa jadi, ketika itu bisikan iblis terlintas di dalam benak yang membacanya, "Yang dimohonkan pertolongan dan perlindungan-Nya itu, dahulu pernah ada, tetapi kini telah mati," maka penggalan ayat berikut meyakinkan

¹⁴ Al-Ghazali, *Ihya Ulumiddin* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1998).

¹⁵ Al-Qurtubi, *Tafsir Al-Qurtubi* (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1997).

tentang kekeliruan bisikan Itu, yakni dengan sifat) الحى *al-Hayy* / Yang Maha Hidup dengan kehidupan yang kekal. Bisa jadi Iblis datang lagi membawa keraguan dengan berkata, "*Memang Dia hidup kekal tetapi Dia tidak pusing dengan urusan manusia, apalagi si pemohon.*" Penggalan ayat berikutnya menampilkan kebohongan ini dengan firman-Nya:) الْقَيُّومُ *al-Qayyum* yakni yang terus-menerus mengurus makhluk-Nya, dan untuk lebih meyakinkan sifat Allah ini, dilanjutkan dengan penggalan berikutnya:) لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ (*la ta'kebudzuḥu sinatun wa la naum*/Dia tidak dapat dikalahkan oleh kantuk dan tidur, tidak seperti manusia yang tidak kuasa menahan kantuk dan tidak dapat mengelak selama-lamanya dari tidur. Allah, terus-menerus jaga dan siap siaga. Dengan penjelasan ini sirna sudah keraguan yang dibisikkan setan itu. Tetapi bisa jadi ia datang lagi dengan bisikan bahwa, "Tuhan tidak kuasa menjangkau tempat di mana si pemohon berada, atau pun kalau Dia sanggup, jangan sampai Dia diberi sesaji sehingga Dia tidak memberi perlindungan."

Dalam tafsir Al-Misbah Disebutkan Bahwa ayat Al-Kursi menanamkan ke dalam hati pembacanya kebesaran dan kekuasaan Allah serta pertolongan dan perlindungan-Nya, sehingga sangat wajar dan logis penjelasan yang menyatakan, bahwa siapa yang membaca ayat Al-Kursi maka ia memperoleh perlindungan Allah dan tidak akan diganggu oleh setan. Bahwa jin jahat dan setan menjauh dari pembaca ayat Al-Kursi, juga dapat dijelaskan melalui ilustrasi berikut:

Siapa yang terbiasa dengan kebaikan, pasti tidak senang mendengar kalimat-kalimat yang buruk, telinganya tidak akan dapat mendengarkannya. Karena dengan mendengarnya, hatinya gundah dan risau, pikirannya kacau dan tidak menentu. Sebaliknya, siapa yang bejat moralnya, yakni setan, manusia, atau jin, tidak akan senang dan tidak pula tenang mendengarkan kalimat-kalimat Ilahi, apalagi ayat-ayat Al-Qur'an. Jika demikian, setan tidak akan mendekat, apalagi mengganggu mereka yang membaca ayat-ayat *ilahi*, seperti ayat Al-Kursi.

Dari sinilah pakar tafsir itu mengaitkan bilangan ayat Al-Kursi dengan perlindungan Allah. "Kalau di hadirat Allah gangguan tidak mungkin akan menyentuh seseorang, dan setan tidak akan mampu mendekat, bahkan akan menjauh, maka menghadirkan Allah dalam benak dan jiwa melalui bacaan Al-kursi yang sifatnya seperti diuraikan di atas dapat menghindarkan manusia dari gangguan setan, serta memberinya perlindungan dari segala macam yang ditakutinya."¹⁶

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah. Pesan, Kesan, Dan Kesesuaian AlQur'an Dengan Masalah-Masalah Utama Manusia Vol. 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

Sifat-sifat Allah yang Tertaut dalam Ayat Kursi

Setelah mempelajari tafsir Ayat Kursi dari beberapa kitab tafsir, di dalamnya terkandung nilai-nilai tauhid yang mendalam yang harus dipelajari dan diterapkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Wawasan pelaku terhadap tauhid dan pengabdian terhadap keyakinan tersebut biasanya tercermin dalam kehidupan nyata dalam bentuk perbuatan (*suruk*), akhlak (*akhlak*), visi (*wijatun nazar*), dan *ittija*. Berikut ini merupakan implikasi ayat kursi terhadap teolog sebagai berikut.¹⁷

1. *Ulubbiyyah*

Sifat ini menjelaskan bahwa Allah adalah satu-satunya tuhan yang wajib kita sembah dan berhak untuk disembah. Ambil contoh lafaz **لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ** tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah. Pernyataan ini menegaskan bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan tidak ada tuhan selain Allah. Konsep tauhid ini mempunyai kekuatan yang besar dalam mengatur kehidupan manusia melalui adab dimana pun. Jika seseorang beriman bahwa ada Tuhan selain Allah dan menyembah selain Dia, maka hidupnya akan hancur. Ajaran Tauhid ini juga menunjukkan bahwa seseorang harus menyembah Allah saja. Sikap seorang muslim dalam beribadah kepada tuhan harus didasarkan tidak hanya pada kewajibannya, tetapi juga pada kebutuhan dan rasa syukurnya terhadap Tuhan.

2. *Rubbubiyah*

Nilai tauhid yang kedua yang terdapat pada Ayat Kursi adalah Tauhid Rububiyah. Konsep tauhid Rubbiyyah menyatakan bahwa hanya Allah yang menciptakan segala sesuatu dari ketiadaan. Ayat Kursi mempunyai beberapa nilai tauhid Rububiyah, salah satunya adalah Allah *Subhanahu wa ta'ala* penguasa langit dan bumi. Ayat Kursi mengatakan bahwa segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi adalah milik Allah. Kita dapat mengetahui keberadaan Tuhan dengan merenungkan dan mengamati ciptaan-Nya. Allah menciptakan segala sesuatu dengan kebijaksanaan dan kecerdasan yang sempurna. Gelar Allah adalah '*Rabbul Alamin*' yang artinya Dia mengatur alam semesta dengan hukum yang disebut juga *Sunatullah*. Artinya Allah memerintah manusia dengan hukum, yaitu Al-Quran.

3. Tauhid Ubudiyah

Tauhid ketiga adalah tauhid *ubudiyah*, tauhid *ubudiyah* adalah nilai tauhid yang ketiga yang disebutkan dalam Ayat Kursi. Tauhid ini berkaitan dengan

¹⁷ M.Atho and Mukhid Mashuri ' Illah Hikam, Wiwin Ainis Rohtih, Miftara Ainul Mufid, "Implikasi Ayat Kursi Menurut Abu Hayyan Al-Andalusi Dalam Kitab Bahr Al-Muhit Fi Al-Tafsir," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 2 (2022): 7–8, <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/799>.

ketaatan makhluk terhadap Tuhannya, yang menciptakan dan memelihara alam ini. Ketaatan ini terdiri dari pengakuan dan tindakan untuk selalu mengikuti perintah-Nya dan menghindari segala larangan-Nya. Pengakuan tauhid *ulubiyah* dan *rububiyah* menghasilkan tauhid *ubudiyah*. Orang-orang diwajibkan untuk menjalani kehidupan mereka sesuai dengan aturan syariat Islam karena mereka menyadari kekuatan dan kebesaran Allah serta percaya bahwa hanya Allah yang dapat menetapkan hukum. Dengan aturan-Nya, Allah memiliki hak untuk menghukum manusia jika mereka melanggarnya. Selain itu, bagi mereka yang menaati hukum-Nya, Allah akan memberikan imbalan khusus, yaitu Surga yang penuh dengan kenikmatan dan keindahan.

Relevansi Ayat Kursi sebagai Pilar Perlindungan Spiritual (Perspektif Tafsir Al-Misbah)

1. Perlindungan dari gangguan Jin dan Setan

Qurays Shihab menyinggung bahwa membaca ayat kursi dapat melindungi seseorang dari gangguan jin ataupun setan apabila seseorang membaca Ayat kursi ini dengan keyakinan dan keimanan kepada Allah *Subhana wa ta'ala*, maka mereka akan diliputi dengan perlindungannya Allah *Subhana wa ta'ala*.

Syaikh Abdussalam Bali, seorang ulama dan ahli dalam pengobatan gangguan jin memberikan tips agar terhindar dari kejahatan jin "*Berwudhulah sebelum tidur, bacalah ayat kursi dan lakukanlah dzikirullah hingga kamu mengantuk. Dalam riwayat shahih dikatakan bahwa setan pernah berkata kepada Abu Hurairah, "Siapa yang membaca ayat kursi sebelum tidur, maka ia senantiasa dijaga oleh Allah dan tidak ada setan yang mendekatinya hingga pagi." Kemudian Rasulullah membenarkannya seraya bersabda, "Setan itu jujur kepadamu sekalipun ia pendusta."* (HR. Al-Bukhari).¹⁸

Selain sebagai untuk melindungi kita dari gangguan jin dan setan ayat kursi juga bisa menangkal kita dari penyakit karena gangguan jin, Contohnya; kesurupan, santet, pelet dan sihir.¹⁹ Syaikh Sulaiman Al-Asyqar berkata, "*Sebaik-baik cara yang dilakukan untuk mengusir jin yang merasuk ke dalam tubuh manusia adalah dengan berzikir kepada Allah dan membaca Al-Qur'an, terutama ayat kursi.*"²⁰

2. Ketenangan Hati Atau pun Jiwa

Pada ayat kursi terdapat kata *qayyum* yang merupakan sifat Allah yang selalu mengawasi segala sesuatu yang ada, termasuk setiap jiwa dengan apa yang

¹⁸ Syaikh Abdussalam Bali, *Sibir Dan Cara Pengobatannya Secara Alami* (Jakarta: Rabbani Pross, 1995).

¹⁹ Haryanto, *Allah The Center Of Life* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014).

²⁰ Syaikh Sulaiman Al-Auyqar, *Alarm Jin Dan Setan, AHI Ba'adillah Press* (Jakarta: AHI Ba'adillah Press, 2003).

dilakukannya. Allah adalah saksi atas segala sesuatu. Tidak ada yang gaib dari-Nya. Sebagai bukti kesempurnaan dan kesinambungan atas makhluk-Nya, Dia tidak mengalami kekurangan, kelupaan, dan kebingungan akan makhluk-Nya. Dia tidak mengalami kantuk yang menyerang mata dan tidur yang dapat menyelimuti hati. Tidak ada sesuatu pun yang dapat berdiri kecuali dengan bersandar kepada wujud dan pengaturan-Nya.²¹

Dari gambaran tentang ketuhanan yang Maha Esa, maka muncul berbagai pemahaman, bahwa hanya Allah yang Maha Esa, yang hidup kekal, yang satu-satunya Tuhan yang memiliki sifat Qayyum, satu-satunya raja yang memiliki kerajaan yang menyeluruh secara mutlak. Maka kepemilikan Allah adalah *milkiyah tamalluk* (hak memiliki).

Meyakini gambaran ini secara jelas akan memberikan kepuasan dengan keridaan, tenggang rasa, dan kebaikan di dalam jiwa serta membersihkannya dari keserakahan, ketamakan, dan keburukan. Lebih dari itu, Allah akan melimpahkan ketenangan dan keteguhan pada perasaan dan hati hingga jiwa tidak merasa sedih atas segala sesuatu yang berlalu atau hilang, dan hati tidak bergerak untuk selalu berusaha meraih apa yang diinginkan.²²

3. Pedoman Hidup

Menjadikan Ayat Kursi sebagai pedoman hidup berarti menjadikan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai landasan dalam mengambil keputusan dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini meliputi meminta perlindungan: membaca Ayat Kursi sebelum tidur bepergian, atau menghadapi situasi sulit memohon perlindungan Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dari segala macam bahaya dan kejahatan. Ini akan meningkatkan rasa aman dan perlindungan dari Allah.

Menggunakan ayat kursi sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari merupakan salah satu cara praktis dalam menerapkan ajaran agama. Ketika seseorang sering membaca dan merenungkan Ayat Kursi, baik sebelum tidur maupun di saat-saat sulit, mereka menemukan ketenangan dan mendekatkan diri kepada Allah. Cara ini membantu manusia dalam menjalani hidup yang lebih bermakna, memupuk kualitas seperti kesabaran, penerimaan, dan rasa syukur.²³ Dengan mengikuti Ayat Kursi, seseorang dapat menangani hidup dengan lebih baik dan yakin serta penuh harapan tentang hari-harinya.

²¹ Haryanto, *Allah The Center Of Life*.

²² .Dr. Ahmad Asy-Syorgawi, *Jembatan Ilmu* (sale, 2008).

²³ F Rahman, *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020).

Cara Efektif Mengamalkan Ayat Kursi Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Cara Mengamalkan Ayat Kursi:

1. Sangat disarankan untuk membaca Ayat Kursi setiap kali salat wajib sebagai zikir harian. Ini akan memperkuat hubungan kita dengan Allah dan membuka pintu-pintu rahmat-Nya.
2. Sebelum Tidur, bacalah Ayat Kursi sebelum tidur untuk melindungi diri dari gangguan setan dan mimpi buruk.
3. Saat Menghadapi Kesulitan: Membaca Ayat Kursi dapat memberikan ketenangan dan pertolongan dari Allah *Subhanahu wa ta'ala* jika Anda merasa khawatir, cemas, atau menghadapi masalah.

Selain memiliki banyak keutamaan yang luar biasa bagi umat islam, Ayat Kursi adalah ayat yang indah dan agung. Dengan membaca dan mengamalkannya secara teratur, kita akan selalu berada dalam lindungan Allah, memperkuat iman kita, dan mendapatkan pahala yang besar. Salah satu contoh rahmat dan perlindungan Allah adalah ayat-ayat ini, yang sangat penting untuk kita lakukan setiap hari.²⁴

KESIMPULAN

Penelitian ini menekankan bahwa Ayat Kursi, yang merupakan ayat paling mulia dalam Al-Qur'an, memainkan peran penting dalam memberikan perlindungan spiritual, terutama di era modern yang dipenuhi dengan masalah-masalah seperti materialisme, sekularisme, dan individualisme. Ayat Kursi tidak hanya merupakan bacaan rohani, tetapi juga merupakan pilar keseimbangan rohani dalam berbagai dimensi, menurut tafsir Al-Misbah. Pertama, membaca Ayat Kursi dengan iman dianggap sebagai tameng spiritual yang efektif. Ini karena bacaan melindungi Anda dari gangguan jin, setan, dan energi negatif lainnya. Kedua, memahami sifat-sifat Allah yang disebutkan dalam Ayat Kursi, seperti sifat Maha Hidup (*Al-Hayy*) dan Maha Memelihara (*Al-Qayyum*), membuat pembacanya merasa lebih tenang dan lebih percaya diri, terutama ketika mereka menghadapi tantangan. Ketiga, nilai-nilai tauhid seperti *uluhiyyah*, *rububiyyah*, dan *ubudiyyah* diajarkan dalam Ayat Kursi dan berfungsi sebagai pedoman untuk menjalani kehidupan sesuai ajaran Islam, memperkuat iman, dan menjaga keseimbangan spiritual. Dengan memahami dan mengamalkan

²⁴ Admin Web 1, "Bacaan Ayat Kursi, Keutamaan & Cara Mengamalkan," Les Privat LBB Cendikia, 2024, <https://www.lbbcendikia.com/bacaan-ayat-kursi-keutamaan-cara-mengamalkan/>.

Ayat Kursi secara mendalam, umat islam dapat meningkatkan keimanan mereka, mendapatkan perlindungan ilahi, dan menghadapi tantangan kehidupan modern dengan optimisme dan keyakinan.

REFERENSI

- Dr. Ahmad Asy-Syorgawi. *Jembatan Ilmu*. sale, 2008.
- M. Quraish Shihab. *Tafsir Al-Mishbah. Pesan, Kesan, Dan Kesesuaian Al-Qur'an Dengan Masalah-Masalah Utama Manusia Vol. 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Admin Web 1. "Bacaan Ayat Kursi, Keutamaan & Cara Mengamalkan." Les Privat LBB Cendikia, 2024. <https://www.lbbcendikia.com/bacaan-ayat-kursi-keutamaan-cara-mengamalkan/>.
- Al-Ghazali. *Ihya Ulumiddin*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1998.
- Al-Qurtubi. *Tafsir Al-Qurtubi*. Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiyyah, 1997.
- Annemarie Schimmel. *Dimensi Mistik Dalam Islam Jakarta*. Edisi terj. jakarta: Pustaka Firdaus, 2009.
- AS,Mudzakir, Manna Khalil. *Studi Ilmu Ilmu Al-Quran*. Bogor: Pustaka Lintera An-Nusa, Halim Jaya, 2011.
- ASEP MISBAHUL ANAM. "Rahasia Ayat Kursi (Studi Analisis Kitab Khozinat Al-Asrar Karya Sayyid Muhammad Haqqi Al-Nazili)." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2022. [http://repository.uinbanten.ac.id/9850/4/S_IAT_161320038_Bab 1.pdf](http://repository.uinbanten.ac.id/9850/4/S_IAT_161320038_Bab%201.pdf).
- Aziz Asman. *Proyek Kehidupan - Sesuai Ketentuan Al-Quran Dan Sunnah*. Jakarta: Guepedia, 2020.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran Dan Terjemahannya: Dengan Traniterasi Arab-Latin*. Bandung: gema risalah press, 2014.
- Haryanto. *Allah The Center Of Life*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2014.
- Ibnu katsir. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2005.
- M.Atho, and Mukhid Mashuri ' Illah Hikam, Wiwin Ainis Rohtih, Miftara Ainul Mufid. "Implikasi Ayat Kursi Menurut Abu Hayyan Al-Andalusi Dalam Kitab Bahr Al-Muhit Fi Al-Tafsir." *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia* 2, no. 2 (2022): 7–8. <http://jurnal.anfa.co.id/index.php/relinesia/article/view/799>.
- Mandawih, Ibnu. *Al-Mustadrak (Terj. Oleh Ahmad Muhammad Syakir)*. Beirut: Dar al-Ma'arif, 1999.
- Muhammad Mukaddar. *Pendidikan Islam Spiritual Kajian Sebuah Kajian Kontekstual*. Penerbit A-Empat, 2015.
- Muhammad Mutawalli al-Sya'rawi. *Tafsir Dan Keutamaan Ayat Kursi*. Bandung:

- PT.Mizan Pustaka, 2008.
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentara Hati, 2002.
- Rahman, F. *Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Kehidupan Sehari-Hari*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2020.
- Syaikh Abdussalam Bali. *Sibir Dan Cara Pengobatannya Secara Alami*. Jakarta: Rabbani Pross, 1995.
- Syaikh Solaiman Al-Auyqar. *Alarm Jin Dan Setan, AH Ba'adillah Press*. Jakarta: AH Ba'adillah Press, 2003.
- Tirmidzi. *Sunan Al-Tirmidzi (Terj. Oleh Abu Khaliyl)*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1998.
- University of Vaal Triangle. "Pandangan Augustine Ini Dapat Dilihat Pada Werner Nell 'Religion Arxd Spirituality in Contremporary Dreams.'" *Asumal HTS Theological Studios* 68 (2012).